

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal pada aktivitasnya menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melakukan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, komoditas yang diperjual belikan tersebut adalah modal. Secara fungsi keuangan pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi pada aset finansial.

Pasar modal menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Beberapa sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif lainnya. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan tingkat pengembalian (*return*) dan tingkat risiko yang berbeda-beda.

Sementara itu saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

*Return* saham itu sendiri adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* saham

yang bisa diperoleh oleh investor bisa dalam bentuk *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah hasil investasi yang didapatkan investor secara rutin atau periodik misalnya dividen dari saham. Sedangkan *capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan atau penurunan nilai surat berharga. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka investor dinyatakan memperoleh keuntungan yang disebut *capital gain* dan jika sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital loss*. Oleh karena itu *return* menjadi hal yang penting atau diperhatikan oleh investor.

Investor selalu mengharapkan *return* saham mengalami kenaikan, tapi kenyataannya ada beberapa saham yang *return*nya mengalami penurunan seperti fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015 seperti terlihat di tabel berikut ini:

**Table 1.1**  
**Perusahaan yang Mengalami Penurunan Return Saham**  
**Selama Dua Tahun Terakhir (2014-2015)**

| Emiten                 | Return Saham |       | Penurunan |
|------------------------|--------------|-------|-----------|
|                        | 2014         | 2015  | 2014-2015 |
| Unilever Indonesia Tbk | 24,23        | 14,55 | 9,68      |
| Selamat Sempurna Tbk   | 37,66        | 0,17  | 37,49     |

|                                |       |        |       |
|--------------------------------|-------|--------|-------|
| Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 28,43 | 2,87   | 25,56 |
| Sepatu Bata Tbk                | 4,25  | -18,55 | 14,3  |
| Gudang Garam Tbk               | 44,52 | -9,39  | 35,13 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat adanya fenomena penurunan return saham di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui mengapa return saham tersebut mengalami penurunan maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi return saham.

Secara teori dan didukung oleh beberapa hasil penelitian maka faktor yang mempengaruhi return saham diantaranya, yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price To Book Value* (PBV).

Return On Assets (ROA) merupakan indikator dari Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2012:202) Jika *Return On Assets* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin meningkat. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah. *Return On*

*Assets* (ROA) yang meningkat akan meningkatkan harga saham dan harga saham yang naik akan meningkatkan return saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator dari solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun.

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham (Sri dan Pancawati, 2011). Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Haruman, 2008). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan indikator *Divident Payout Ratio* (DPR) (Sukirni, 2012). Semakin tinggi DPR maka semakin tinggi dividen yang dibagikan dan ini menarik calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham ini naik dan akhirnya harga saham juga meningkat. Harga saham yang meningkat ini yang membuat return saham meningkat.

Rasio selanjutnya adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan return saham adalah *Price to Book Value*

(PBV), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Ang,1997) dalam Rahmawati (2012). Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham dan pada akhirnya mampu meningkatkan return saham.

Tetapi pada kenyataannya faktor-faktor tersebut belum tentu mampu mempengaruhi return saham seperti yang telah dijelaskan secara teori. Berikut ini merupakan yang terjadi di Selamat Sempurna Tbk periode 2013-2015:

**Table 1.2**  
**Selamat Sempurna Tbk**

| <b>Keterangan</b>           | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Return On Assets (ROA)      | 19,88       | 24,09       | 20,78       |
| Debt To Equity Ratio (DER)  | 0,69        | 0,53        | 0,53        |
| Dividend Payout Ratio (DPR) | 65,46       | 42,70       | 62,28       |
| Price To Book Value (PBV)   | 3,93        | 5,97        | 4,76        |
| Return Saham                | 42,41       | 37,66       | 0,17        |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan *return* saham pada Selamat Sempurna Tbk periode tahun 2013-2015 berfluktuatif.

Pada tahun 2013-2014 *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 4,21, sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 4,75. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat ROA naik maka *return* saham naik.

Pada tahun 2013-2014 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,16, sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 4,75. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat DER turun maka *return* saham naik.

Pada tahun 2014-2015 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 19,58, sedangkan *return* saham mengalami penurunan 37,49. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat DPR naik maka *return* saham naik.

Pada tahun 2013-2014 *Price To Book Value* (PBV) mengalami kenaikan sebesar 1,04, sedangkan *return* saham mengalami penurunan 4,75. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat PBV naik maka *return* saham naik.

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari penelitian Anis Sutriani (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedang penelitian Farkhan (2012), dan Indarwati (2012) menemukan bahwa ROA berhubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham.



Kemudian Puspitasari (2012) dan Budialim (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan (Salim dan Isnurhadi, 2011) serta (Thrisye dan Simu, 2013), menunjukkan bahwa DER mempengaruhi secara signifikan terhadap *return* saham.

Selain itu penelitian yang dilakukan Widaningsih (2012) yang menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh secara signifikan pada *return* saham. Sedangkan penelitian Ginting (2011), Luh Putu Ratih dan Nih Luh Sari Widhiyani (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPR berpengaruh secara parsial pada *return* saham.

Dalam penelitian Suriani (2013) dan Ika Aftita Nelia (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan Meythi dan Mariana (2012) dan Neni Awika dan Kharis (2016) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham.

Maka berdasarkan fenomena dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya layak dilakukan. penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
4. Apakah *Price To Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
5. Apakah *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price To Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?



### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui apakah *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
5. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price To Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

#### b. Kegunaan Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

## 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

